

**Penafsiran Iddah Qs. Aṭ-Ṭalāq (65): 1-3 (Aplikasi  
Teori *Ma'nā Cum Maghzā*)**



**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Master Agama

Oleh:

**MINHATUL MAULA**

**NIM: 21205031016**

**PROGRAM STUDI MAGISTER (S2)  
ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1409/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran *'iddah* dalam Qs. Al-Thalaq (65) : 1-3 (*Aplikasi Teori Ma'na Cum Maqhaza*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MINHATUL MAULA, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031016  
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e6c12f8976b



Penguji I  
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 64e6b943f1855



Penguji II  
Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64e42f5d6c7ef



Yogyakarta, 08 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e721a695853

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Minhatul Maula  
NIM : 21205031016  
Jenjang : Magister  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juli 2023



Minhatul Maula

**Nota Dinas**

**Yth**

**Ketua Program Studi Magister (S2)**

**Ilmu al-Qur'an & Tafsir**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENAFSIRAN 'IDDAH DALAM QS AT-TALĀQ (65): 1-3  
(APLIKASI TEORI MA'NĀ CUM MAGZĀ)**

yang ditulis oleh:

Nama : Minhatul Maula  
NIM : 21205031016  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir  
Semester : 4 (Empat)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an & Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 27 Juli 2023

**Pembimbing,**



**Prof. Dr. Phil. Sahiron., M.A.**

**NIP. 19630605 199403 1 003**

## MOTTO

”اذى الفتى حسب اعتقاده رفع وكل من لم يعتقد لم ينتفع“

“ keluhuran derajat seorang pemuda dinilai ketika dia memiliki tekad. Dan barangsiapa tidak memiliki tekad ia tidak akan dapat mengambil manfaat dari suatu hal “



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Jika karya sederhana ini diridai dan diberi pahala oleh Allah, maka saya hadiahkan itu semua kepada Bapak dan Ibu tercinta



## Abstrak

Penafsiran QS. at-Ṭalāq [65]: 1-3 sejauh ini hanya berfokus pada pemaknaan teks saja. Penafsiran oleh para mufasir dari masa klasik sampai kontemporer tidak sampai mengungkap signifikansi yang terdapat dalam rangkaian ayat tersebut. Sehingga, diperlukan rekonstruksi penafsiran yang melibatkan pemaknaan holistik agar signifikansi (pesan utama) yang terkandung dalam QS. at-Ṭalāq [65]: 1-3 tidak terabaikan. Metode penelitian dalam tesis ini adalah library research yang berupaya untuk merekonstruksi penafsiran rangkaian ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan teori ma'nā cum magzā.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. Bagaimana makna historis (al-ma'ā at-tārikhī) QS. at-Ṭalāq [65]: 1-3? 2. Bagaimana signifikansi historis (al-magzā at-tārikhī) QS. at-Ṭalāq [65]: 1-3? 3. Bagaimana signifikansi dinamis kontemporer (al-magzā al-mutafiarrik al-mu'āṣir) QS. at-Ṭalāq [65]: 1-3?

Hasil penelitian ini adalah: Pertama, makna historis (al-ma'ā at-tārikhī) QS. at-Ṭalāq [65]: 1-3 menunjukkan bahwa diksi '*iddah*' merupakan kata kunci yang perlu dianalisis dalam setiap sub-bab analisis makna historis. Diksi '*iddah*' secara historis dapat dimaknai dengan negasi dari term *talak*. Kedua, signifikansi historis (al-magzā at-tārikhī) QS. at-Ṭalāq [65]: 1-3 menunjukkan keberanian Nabi Muhammad dalam menyampaikan kebenaran Al-Qur'an yang disertai dengan argumentasi yang kuat. Ketiga, signifikansi dinamis kontemporer (al-magzā al-mutafiarrik al-mu'āṣir) QS. at-Ṭalāq [65]: 1-3 dapat dikaitkan dengan empat bidang: agama, kesehatan, sosiologi dan akademik. Di bidang agama, profesi dai harus diisi orang-orang yang kompeten agar dakwah yang disampaikan berlandaskan dalil-dalil yang kuat. Di bidang kesehatan, pakar medis harus aktif menyebarkan informasi kesehatan agar hoaks seputar kesehatan yang tersebar melalui media sosial dapat diminimalisir, juga agar masyarakat lebih respek pada kesehatannya, baik kesehatan mental atau fisik. Di bidang sosiologi, masyarakat dianjurkan untuk memiliki rasa simpati dan empati sesama anggota masyarakat lain, agar intimidasi atau pengucilan dalam bersosial tidak terjadi. Di bidang akademik, seorang peneliti harus memiliki sikap ilmiah agar berani mempertahankan kebenaran disertai dengan landasan teori yang kuat.

**Kata Kunci:** '*iddah*', ma'nā cum magzā, Pemaknaan Holistik.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En



و	wawu	w	We
هـ	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostro f
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعلمين      ditulis      muta' aqqidīn  
عدة      ditulis      'iddah

## C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة      ditulis      hibah  
جزية      ditulis      jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan keduanya terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرمة الأولياء      ditulis      al-auliyā' karāmah

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر      ditulis      zakāt al-fiṭri

## D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	a	a
◌ِ	kasrah	i	i
◌ُ	ḍammah	u	u

## E. Vokal Panjang

fathah + alif      ditulis      ā  
جاهلية      ditulis      jāhiliyyah  
fathah + ya' mati      ditulis      ā

يسعى	ditulis	yas‘ā
kasrah + ya’ mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm

ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a’antum
أعدت	ditulis	u‘iddat
لئن نُنزِلن	ditulis	la’in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### 1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur‘ān
القياس	ditulis	al-qiyās

##### 2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā’
الشمس	ditulis	asy-syams

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang studi magister. Salawat dan salam untuk baginda Muhammad, sang cahaya purnama dan pelipur lara, beserta ahlu al-bait, sahabat, dan orang-orang yang mengikutinya hingga hari Kiamat.

Penyusunan tesis yang berjudul “Penafsiran QS. At-Talāq [65]: 1-3 Perspektif Hermeneutika Ma’na cum Magza” tentu tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan yang melelahkan. Dalam perjuangan itu, penulis mendapat banyak nasihat, bimbingan, dan “gemblengan” dari berbagai pihak. Penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, MA selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Dan juga selaku dosen pengampu mata kuliah seminar proposal yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan

tesis ini. Serta selaku penguji tesis ini.

5. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, MA selaku dosen pembimbing tesis yang selama ini sangat sabar dan responsif dalam memberikan arahan pada saat penyusunan tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Shofiyullah MZ, S. Ag, M.Ag selaku penguji tesis ini yang turut memberi masukan yang membangun.
7. Para dosen yang pernah membimbing penulis di kelas: Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.; Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.; Prof. Fatimah, MA., Ph.D; Dr. Abdul Haris, M.Ag; Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.; Dr. Adib Sofia, SS., M.Hum.; Prof. Dr. Phil Sahiron, MA.; Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.; Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag.; Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.; Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum.; Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA; Dr. Mahbub Ghozali; dan Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
8. Orang tua penulis, Bapak Dziba Ubaidi dan Ibu Evi Fitri Musthofiah yang senantiasa sabar menuntun penulis hingga di titik ini, rasa hormat dan sayang dari penulis senantiasa untuk beliau berdua. Juga kepada adek-adek penulis, Mizzana Fiqi, M. Miskatul Anwar, M. Miftahul Khoir dan Mikayla Nafila.

9. Rekan-rekan kelas M-IAT A angkatan ganjil 2021: Mas Ali, Mas Alfandi, Mas Rifqi, Mas Fathul, Mas Maqdis, Mas Aji, Mas Saiful, Mas Syawal, Mas Rais, Mas Febri, Mas Wildan, Mas Ridho, Mas Kahfi, Mas Rizki, Mas Dzawil, Mbak Miftah, Mbak Dzalfa, Mbak Nadia, Mbak Haryanti, Mbak Ziadah, Mb Isya. Kelas yang mengesankan!
10. Rekan-rekan SEMPOA: Kak Ningrum, Kak Ani dan semua teman-teman yang gak bisa disebutkan semuanya. Rekan seru-seruan dimana saja tempatnya: Nisa, Irfan, Kak Endah, Kak Rahimah.
11. Teman-teman diskusi, ngopi bareng, dan teman begadang: Mb Camila, Nehru, Ali, Fathul, Rozikin, Rahman, Mb Endah, Mb Rahimah, Mb Nisa, Irfan dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan semua.

Semoga seluruh kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan. Dan semoga karya yang sederhana ini bermanfaat untuk penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Minhatul Maula

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
Abstrak .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metodologi Penelitian.....	11
F. Kerangka Teoritis.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II.....	18
DINAMIKA PENAFSIRAN QS. AT-TALAQ (65): 1-3.....	18
A. Penafsiran QS. At-talaq [65]: 1.....	18
B. Penafsiran QS. At-talaq [65]: 2.....	29
C. Penafsiran QS. At-talaq [65]: 3.....	36
BAB III.....	39
ANALISIS MAKNA HISTORIS QS. AT-TALAQ (65): 1-3 DAN SIGNIFIKANSI HISTORISNYA (AL-MAGZĀ AT-TĀRIKHĪ) .....	39
A. Analisis Linguistik Teks .....	39
B. Analisis Intratekstualitas .....	50
C. Analisis Intertekstualitas .....	75

D.	Analisis Konteks Historis .....	78
E.	Signifikansi Historis (al-Magzā at-Tārikhī) QS. aṭ-Ṭalāq [65]: 1-3.....	83
BAB IV.....		89
IMPLEMENTASI PENDEKATAN MA'NĀ CUM MAGZĀ QS. AṬ-ṬALĀQ (65): 1-3 .....		89
A.	Signifikansi Dinamis Kontemporer (al-Magzā al-Mutafarrik al-Mu'āṣir) QS. aṭ-Ṭalāq [65]: 1-3 .....	89
BAB V.....		104
PENUTUP.....		104
A.	Kesimpulan.....	104
B.	Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....		109
BIODATA PENULIS		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang Masalah

Pemaknaan terhadap *'iddah* dalam Qs. At-ṭalāq, 65: 1 selama ini cenderung membatasi perempuan dan hanya berbicara seputar hukum saja. Para ulama klasik sebagaimana al-Ṭabāri<sup>1</sup> dan al-Qurṭūbi<sup>2</sup> cenderung menafsirkan bahwa *'iddah* itu hanya untuk perempuan. Mereka tidak langsung mengatakan hal tersebut, tetapi riwayat-riwayat yang ada dalam tafsirnya mengatakan bahwa *'iddah* hanya untuk perempuan. Selain itu penafsiran mereka juga terbatas dengan hukum-hukum talak dengan berbagai riwayatnya. Penafsiran al-Qurṭūbi lebih condong ke berbagai macam talak dan berbagai hukum talak, sebagaimana talak pada saat suci dan belum disetubuhi maka dihukumi sunah, sedangkan talak pada saat suci tetapi telah disetubuhi atau talak pada saat haid, maka ia tidak termasuk dalam kategori sunah. Dia juga menjelaskan bahwa talak itu memiliki empat kategori, 2 termasuk dalam kategori yang dihalalkan dan 2 yang lainnya termasuk dalam kategori haram. Wahbah Zuhaili<sup>3</sup> memiliki pendapatnya

---

<sup>1</sup> Al-Ṭabāri dalam tafsir tafsirnya tidak mengatakan secara langsung bahwa *'iddah* hanya untuk para perempuan saja, tetapi pendapat-pendapat yang dikumpulkan dalam tafsirnya menunjukkan bahwa *'iddah* itu hanya tertuju kepada para perempuan. Selengkapnya lihat di Al-Ṭabāri, *Jami' al-Bayān fi Ta'wīl al-Qur'ān*, (Beirut: Mu'assisah Risalah, 1994), 313

<sup>2</sup> Al-Qurṭūbi dalam tafsirnya juga tidak langsung mengatakan *'iddah* itu khusus untuk perempuan, tetapi ia mengatakan bahwa ayat *'iddah* ini turun setelah Asma bin Yazid diceraikan oleh suaminya. Dia mengatakan bahwa Turunnya ayat *'iddah* pada Asma menunjukkan kebenaran pendapat ini. Selengkapnya lihat di Al-Qurṭūbi, *Jami' li Ahkām al-Qur'ān*, (Beirut: Mu'assisah Risalah, 2006), 26, Ibrahim al-Hifnawi, *Terj. Tafsir al-Qurṭūbi*, (Jakarta: Pustaka Azam, Tth), 603

<sup>3</sup> Wahbah Zuhaili berpendapat bahwa laki-laki tidak memiliki *'iddah*, jadi mereka bisa saja langsung menikah setelah menceraikan istrinya selagi tidak ada halangan syar'i. Selengkapnya lihat



sendiri. Dia memang menafsirkan ayat secara rinci diawali dengan berbagai macam qiro'at, i'rob, balagah dan sebagainya, namun penafsirannya masih tergolong dalam penafsiran yang terikat dengan hukum, baik itu hukum-hukum tentang talak ataupun iddah. .

Ketentuan *'iddah* bagi seorang perempuan selalu dikaitkan dengan alasan untuk mengetahui kekosongan rahim, dengan kata lain apakah wanita tersebut hamil seorang anak dari suami yang menceraikannya atau tidak. Selain itu, *'iddah* juga sering dikatakan sebagai tanda bukti setia atau duka kepada seorang suami. Pernyataan ini didukung oleh beberapa ayat dan sangat jelas.<sup>4</sup> Beberapa mufassir berpendapat bahwa jika tujuan *'iddah* itu hanya untuk mengetahui isi rahim, maka hal tersebut di zaman sekarang bisa diketahui lebih cepat dengan menggunakan teknologi yang sudah tersebar. Hal ini memunculkan kesimpulan bahwa tujuan utama *'iddah* itu bukan untuk mengetahui isi rahim, melainkan tuntutan teks agama. Perbedaan pendapat antar keduanya sangat menarik untuk diteliti. Namun dalam hal ini penulis lebih ingin menggali makna yang dimaksud Qs At-ṭalāq ayat 1-3 dengan memfokuskan kajiannya dari segi struktur kalimat. Namun, ayat ini berkorelasi dengan ayat-ayat setelahnya yang juga masih berkaitan erat dengan ayat yang pertama. Jadi penulis akan menggali makna ayat 1 sampai 3 pada surat At-ṭalāq

---

di Wahbah Zuhaili, *Fiqhu al-Islam Wa Adillatuhu*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), 241. Terj. (Jakarta: Gema Insani, 2011), 547

<sup>4</sup> Al-Qur'an 2:228, 65:1,4, 33:49

Kecenderungan penelitian ini justru mengacu pada makna dibalik kata *'iddah* itu sendiri, yang kemudian memunculkan suatu hukum. Terdapat tiga tipologi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *'iddah*, *pertama*, konsep *'iddah* dan ihdad dalam islam, *kedua*, iddah ditinjau dari pandangan ulama klasik, dan *ketiga* *'iddah* ditinjau dari pandangan para feminis dengan pendekatan gender. Terkait konsep *'iddah* dan ihdad, penulis menemukan beberapa penelitian yang menganalisa tentang konsep tersebut, sebagaimana konsep *'iddah* dan ihdad dari hukum islam dan positif<sup>5</sup>, konsep *'iddah* dan ihdad ditinjau dari hadis<sup>6</sup> dan lain-lain. *Kedua*, terkait pandangan ulama klasik mengenai *'iddah*, terdapat beberapa penelitian yang menganalisa ayat-ayat al-Qur'an untuk menentukan lama waktu *'iddah* seorang perempuan berdasarkan peristiwa yang melatarbelakanginya, baik itu dicerai atau ditinggal mati, *'iddah* wanita karier perspektif hukum-hukum islam sebagaimana fikih, ushul fiqh dan dikaitkan dengan hadis-hadis yang menceritakan asbabun nuzul ayat yang dikutip. *Ketiga*, mengenai pemaknaan *'iddah* perspektif para feminisme di antaranya adalah penelitian-penelitian yang menguraikan hukum iddah dengan pendekatan gender, sebagaimana yang dilakukan oleh Musdah Mulia, dan para peneliti gender lainnya.

---

<sup>5</sup> Ahmad Fahrudin, *Iddah dan Ihdad wanita Karier: Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*, UIN Jakarta, 2015

<sup>6</sup> Ilham Muhajirin, Studi Hadis larangan berhias bagi wanita berihdad (Analisis sosiologi bagi wanita karier), (Bengkulu: UIN Fatmawati: 2022), Waliko-Waliko, Konsep iddah dan Ihdad bagi wanita karier yang ditinggal mati suaminya (Tinjauan Ma'anil Hadis), Yinyang: Jurnal Islam, Gender dan Anak, vol 10 no 1, 2005

Keragaman makna yang diperoleh dengan berbagai pendekatan dan teori ini memunculkan hukum yang berbeda dan dianggap relevan dengan konteks zaman sekarang. Pemahaman terhadap iddah tersebut memiliki kemungkinan makna yang berbeda jika diteliti dari segi susunan kalimatnya dengan mencari *ma'nā at-tārikhī*,<sup>7</sup> begitu juga dengan hukum Allah yang disebutkan dalam ayat tersebut. Dengan meletakkan pemahaman makna pada ayat 1 ini, implikasi makna yang dihasilkan dapat membuka wawasan umat islam untuk bisa lebih mengetahui atau memahami ayat dari berbagai sisi sehingga tidak mudah untuk menjustifikasi atau menyalahkan satu sama lain. *'iddah* dalam hal ini berkaitan dengan kehidupan manusia secara langsung, baik dari segi sosial atau kehidupan pribadinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang penulis uraikan di atas, penting untuk menjelaskan suatu rumusan masalah agar mendapatkan kajian yang fokus dan terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna historis (*ma'nā at-tārikhī*) dari Qs. At-ṭalāq (65): 1-3?
2. Bagaimana signifikansi historis (*al-maghzā at-tārikhī*) dari Qs. At-ṭalāq (65): 1-3?

---

<sup>7</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan pengembangan ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Nawasea Press, 2017), 140

3. Bagaimana Signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āšir*) dari Qs. At-ṭalāq (65): 1-3?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui makna historis (*ma'nā at-tārikhī*) dari Qs. At-ṭalāq (65): 1-3
2. Mengetahui signifikansi historis (*al-maghzā at-tārikhī*) dari Qs. At-ṭalāq (65): 1-3
3. Mengetahui Signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āšir*) dari Qs. At-ṭalāq (65): 1-3

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru dalam penafsiran Qs. At-ṭalāq (65): 1-3 yang sejalan dengan situasi dan kondisi di era kontemporer dan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan konsep hukum yang sudah ada
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan studi islam secara umum serta berkontribusi dalam pengenalan dan pengembangan salah satu metode dan pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an dan tafsir, yaitu teori *ma'nā cum maghzā*

3. Secara Praktikal, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah acuan dari tolak ukur pengembangan pengetahuan masyarakat islam yang berbasis al-Qur'an, serta mampu menjawab problematika isu-isu kontemporer di tengah masyarakat islam.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan iddah dalam al-Qur'an telah dilakukan oleh beberapa akademisi atau peneliti lainnya dari berbagai latarbelakang dan disiplin ilmu yang beragam. Namun, penelitian ini fokus pada satu ayat yang menjelaskan tentang *'iddah* yaitu Qs. At-ṭalāq (65): 1-3 yang di analisa menggunakan teori *ma'nā cum maghzā*. Untuk menjelaskan sumbangsih dari penelitian ini dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, peneliti secara singkat akan menjelaskan kepustakaan mengenai iddah dengan tema yang terkait dan memetakan sebelumnya yang juga membahas tentang iddah dan penelitian yang temanya berkaitan dengan tema iddah serta dipetakan menjadi tiga kategori. *Pertama*, penafsiran Qs. At-ṭalāq (65): 1-3, *kedua*, studi tentang konsep *'iddah* dan *ketiga* menjelaskan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*.

##### **1. Penafsiran Qs. At-ṭalāq (65): 1-3**

Sejauh pembacaan, penulis tidak banyak menemukan penelitian mengenai iddah yang objek kajiannya spesifik pada Qs. At-ṭalāq (65): 1-3 baik melalui buku, jurnal maupun karya lain sebagaimana thesis atau disertasi. Adapun penelitian yang

menggunakan objek tersebut diantaranya karya Fitriana Firdausi yang fokus pembahasannya mengenai konstektualitas ayat-ayat *'iddah*. (Fitriana Firdausi, *Konstekstualisasi ayat-ayat 'iddah*, Jurnal al-Tadabbur: kajian sosial, peradaban dan agama, Vol 5 no 1, 2009). Tulisan ini menguraikan pendapat-pendapat ulama klasik sebagaimana al-Ṭabāri yang mengatakan bahwa iddah merupakan kewajiban seorang istri dimana ia tidak boleh keluar rumah, ihdad dan sebagainya. Kemudian ia juga mengutip pendapat al-Qurṭūbi yang tidak jauh beda dengan al-Ṭabāri serta mengutip salah satu tokoh modern yaitu Wahbah Zuhaili. Penelitian lain yang penulis temukan adalah buku karya Faqihuddin Abdul Kodir yang berjudul *Qira'ah Mubadalah*<sup>8</sup>, dalam buku tersebut ia berpendapat bahwasannya *'iddah* itu bukan hanya untuk perempuan, akan tetapi seorang laki-laki juga harus memiliki *'iddah* agar setara. Sebenarnya banyak penelitian yang membahas tentang iddah baik dari segi hukum fikih, *maqāṣid al-syarī'ah*, gender dan sebagainya, akan tetapi penelitian-penelitian tersebut tidak pemfokuskan kajiannya pada Qs. At-talāq (65): 1-3.

## 2. Konsep *'iddah* pada Qs. At-ṭalāq (65): 1-3

*'iddah* secara bahasa berasal dari bahasa arab *'addad* yang berarti bilangan<sup>9</sup>. Secara bahasa iddah memiliki arti masa tunggu.

---

<sup>8</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qiro'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk keadilan Gender dalam Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019)

<sup>9</sup> Ibnu Manzhur, *Lisān al-'Arab* (Kairo: Dār al-Ma'ārif, t.t.), IV: 2832-2834.

Para ulama seperti Ahmad al-Gundur<sup>10</sup>, Abdurrahman al-Jāziri<sup>11</sup>, Al-Khātib al-Syirbīnī<sup>12</sup> berpendapat bahwa *'iddah* adalah masa tunggu seorang perempuan untuk mengetahui kokosongan rahimnya dari pengaruh hubungan seksual dengan suaminya. *'iddah* dari perspektif sains memiliki fungsi untuk membantu mencegah penyakit yang menular melalui hubungan seksual.<sup>13</sup> Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) *'iddah* diatur dalam 3 pasal.<sup>14</sup> *'iddah* sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu bahkan sebelum islam datang dan konsep ini tetap diakui oleh ajaran syari'at islam karena membawa banyak manfaat.<sup>15</sup>

*'iddah* itu bermacam-macam tergantung dengan peristiwa yang melatarbelakanginya. Adapun macam-macam *'iddah* adalah *'iddah* wanita karena ditinggal wafat suaminya, *'iddah* seorang wanita hamil, *'iddah* wanita yang ditalak suaminya, *'iddah* wanita yang belum pernah digauli oleh suaminya dan lain-lain. *'iddah* yang diterangkan pada Qs. At-ṭalāq (60): 1-3 adalah *'iddah* seorang wanita yang diceraikan oleh suaminya. Dalam ayat tersebut

<sup>10</sup> H. Amiur Nuruddin, Azhari Akmal Tarigan, Hukum Perdata Islam di Indonesia. (Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam dari Fikih, UU No.1/1974 Sampai KHI) (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) cet: 6, 240.

<sup>11</sup> Abdurrahman al- Jazīrī , Kitāb al-Fiqh 'alā Mazāhib al-Arba'ah, (Mesir: Maktabah al-Tijariyah al-Kubra, 1969), IV: 513

<sup>12</sup> Muhammad Syarbini Khatib, Mughnī al-Muhtāj (Mesir: Mustafā al-Bā b al-Ḥalabi, t.t.), III: 384.

<sup>13</sup> Javed Jamil, Extraordinary Importance Of Iddah In Family Health, dalam Islam And The Modern Age, vol.III november, 2000, 121

<sup>14</sup> Ibnu Rusyd, Bidayatul Mujtahid, Terj: M.A. Abdurahman, A. Haris Abdullah, (semarang: CV. Asy Syifa, 1990), Cet: 1, 175

<sup>15</sup> Syaikh Kamil Muhammad `Uwaidah, Fiqih Wanita, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2004), cet:14, 448.

dijelaskan bahwasannya seorang yang ber-'iddah itu memiliki beberapa larangan diantaranya adalah larangan untuk keluar rumah. Studi tentang 'iddah ini memang menarik untuk dibahas dari berbagai sudut pandang, banyak sekali para peneliti ilmiah yang menjadikan 'iddah sebagai objek kajian mereka baik dari sudut pandang hadis seperti penelitian Ilham Muhajirin dengan judul *Studi Hadis larangan berhias bagi wanita berihdad*<sup>16</sup>, atau dari sudut pandang fikih seperti penelitian Zakiyah Hayati dengan judul *Pengaturan Talak Dan 'iddah (Studi Komparatif Prespektif Fikih Empat Mazhab Dan Kompilasi Hukum Islam (KHI))*<sup>17</sup>, ada juga dari sudut pandang hukum islam, sebagaimana penelitian Ahmad Fahrudin dengan judul *'iddah dan Ihdad wanita Karier: Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*<sup>18</sup>, atau dengan sudut pandang gender seperti penelitian M. Yalis Shohib dengan judul *Ihdad bagi perempuan dalam Kompilasi Hukum Islam: Sebuah analisis gender*<sup>19</sup>, dan sebagainya.

### 3. Pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*

Pendekatan *ma'nā cum maghzā* merupakan salah satu pendekatan yang baru muncul dalam lingkaran studi ilmu al-Qur'an

<sup>16</sup> Ilham Muhajirin, *Studi Hadis larangan berhias bagi wanita berihdad*, (Bengkulu: UIN fatmawati, 2022)

<sup>17</sup> Zakiyah Hayati, *Pengaturan Talak Dan 'iddah (Studi Komparatif Prespektif Fikih Empat Mazhab Dan Kompilasi Hukum Islam (KHI))*, Qiyas: Jurnal Hukum Islam dan Peradilan, Vol 2 No 1, 2017

<sup>18</sup> Ahmad Fahrudin, *Iddah dan Ihdad wanita Karier: Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif* (Jakarta: UIN Syarif, 2015)

<sup>19</sup> M. Yalis Shohib, *Ihdad bagi perempuan dalam Kompilasi Hukum Islam: Sebuah analisis gender*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010)



dan tafsir yang dicetuskan oleh Sahiron Syamsuddin yang kemudian dikenal dengan sebutan hermeneutika madzhab Yogya. Teori ini dikenalkan pada tahun 2018 ke ranah akademik dan sampai saat ini teori tersebut masih digunakan oleh para akademis dan peneliti al-Qur'an dan tafsir. Adapun penelitian terbaru yang menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā* adalah penelitian yang ditulis oleh M.Syam, Ahmad Mustaniruddin, Faisal Haitomi dan Taufiq al-Faruq dengan judul *The Significance of Women's Imamate in Shalat: Analysis of Ma'nā Cum Maghzā on the Hadīṣ of Ummi Waraqah*, dalam penelitian ini mereka berusaha melihat konteks dalam menstruasi (*haid*) tersebut, karena para ulama atau bahkan pengkaji hadis lainnya Ketika meneliti suatu hadis mereka lebih memfokuskan kajiannya pada status hadis itu sendiri kemudian mereka mendapatkan pemahaman baru bahwasannya hadis tersebut merupakan salah satu penegasan Nabi terhadap kesetaraan gender.<sup>20</sup>

Penelitian lainnya ditulis oleh Ahmad Murtaza dan Roma Wijaya dengan judul *Education for disabilities (Analysis of ma'nā cum maghzā Qs. Abasa 1:11)*, dalam penelitian ini mereka mengungkapkan bahwa adanya problem mengenai rendahnya Pendidikan bagi para penyandang difabel, dengan pendekatan *ma'nā cum maghzā* ini mereka mendapatkan kesimpulan bahwa

---

<sup>20</sup> M Syam, Ahmad Mustaniruddin, Faisal Haitomi dan Taufiq al-Faruq, *The Significance of Women's Imamate in Shalat: Analysis of Ma'nā Cum Maghzā on the Hadīṣ of Ummi Waraqah*, Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis, Vol 7 No 1, 2022

akses pendidikan bagi penyandang difabel harus jauh ditingkatkan agar kualitasnya lebih baik.<sup>21</sup>

Penelitian yang membahas tentang *'iddah* ini sudah banyak, baik dari segi konsep *'iddah*, *'iddah* dari perspektif hadis, qur'an, *'iddah* ditinjau dari pemikiran para feminis, *'iddah* dari segi pemikiran para ulama, baik klasik, modern maupun kontemporer dan masih banyak lagi penelitian yang membahas mengenai *'iddah*. Akan tetapi, sejauh ini belum ada yang menfokuskan kajiannya dari segi susunan kalimat atau menelisik makna *'iddah* secara rinci. Oleh karena itu peneliti mengambil kesempatan ini untuk meninjau kembali makna *'iddah* dalam Qs. At-ṭalāq (65):1-3 dengan pendekatan dan sudut pandang yang baru dan berbeda yang belum pernah dipakai oleh peneliti sebelumnya.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*Library Research*) atau sering disebut dengan penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari karya tulis baik berupa buku, jurnal atau karya ilmiah lain sebagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan objek kajian. Kemudian data tersebut duolah, dianalisis serta diinterpretasikan ulang dengan bahasa yang

---

<sup>21</sup> Ahmad Murtaza, Roma Wijaya, *Education for disabilities (Analysis of ma'nā cum maghzā Qs. Abasa 1:11)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Raushan Fikr, Vol 11 No 2, 2022

dipahami oleh peneliti untuk menghasilkan suatu penelitian terkait objek yang sedang dibahas dan diteliti oleh penulis.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analitis-kritis yang berusaha mengeksplorasi makna secara mendalam dan mendetail terkait objek kajian dan menganalisa secara kritis semua data yang telah penulis kumpulkan serta relevan dengan zaman sekarang. Adapun sifat analitisnya berupa pengolahan data yang telah didapatkan dengan cermat dan teliti serta pengklarifikasian data pada objek dan penelitian yang sedang dikaji.

## 3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer pada penelitian ini adalah Qs. At-ṭalāq (65): 1-3, sedangkan sumber sekundernya meliputi: buku-buku, jurnal, serta karya-karya ilmiah lainnya yang fokus kajiannya berasal dari al-Qur'an atau tafsir atau berbagai disiplin ilmu lain yang terintegrasi dengan penelitian ini.

## 4. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, survey, dan dokumentasi. Teknik observasi adalah Teknik pengamatan terhadap suatu aspek untuk

menemukan faktor penyebab penafsiran serta mengungkapkan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>22</sup>

#### 5. Teknik Analisis data

Teori analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.<sup>23</sup> Menurut Miles dan Huberman, analisis interaktif ini bisa disederhanakan lagi dengan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>24</sup>

### F. Kerangka Teori

Penelitian ini akan membahas tentang makna ayat dalam Qs. At-ṭalāq (65): 1-3 menggunakan teori hermeneutika *ma'nā cum maghzā* yang merupakan salah satu pendekatan kontemporer dalam mempelajari ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Teori ini dianggap sebagai jalan tengah atau penyeimbang antara berbagai aliran hermeneutika di era kontemporer yang sudah ada, sebagaimana aliran quasi obyektivistis yang memiliki pandangan bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu harus dipahami, ditafsirkan dan diaplikasikan sesuai dengan maksud dan makna awal atau makna yang dimaksudkan oleh Nabi, jadi aliran ini berusaha mengembalikan

---

<sup>22</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 38

<sup>23</sup> Mohamad Mustari, M Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Laksbang Presindo, 2012), 68

<sup>24</sup> Matthew B Miles, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, trans. Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UIN, 2009), 16

makna al-Qur'an sebagaimana yang dipahami oleh generasi Islam awal. Begitu pula dengan aliran subyektif, aliran ini lebih menekankan pada peran pembaca, jadi bisa dipahami bahwa menurut aliran ini kebenaran penafsiran itu bersifat relatif tergantung karena setiap orang memiliki hak yang sama dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka pada saat menafsirkan teks.<sup>25</sup>

*Ma'nā cum maghzā* merupakan salah satu pendekatan yang lebih condong ke aliran hermeneutika quasi-obyektif progresif. Aliran ini memproyeksikan pengembangan metode bacaan al-Qur'an pada masa kini, penggalian makna al-Qur'an pada aliran ini menggunakan perangkat metodologis ilmu-ilmu tafsir dan perangkat ilmu lainnya yang mendukung. Aliran ini dianut oleh Fazlur Rahman, Muhammad Talbi, Nasr Hamid Abu Zaid dan sebagainya. Pandangan mereka menyatakan bahwasannya makna asal yang bersifat historis itu hanya sebagai pijakan awal bagi pembaca al-Qur'an di masa kini, sedangkan makna asal literal tidak lagi dipandang sebagai pesan utama dari ayat al-Qur'an. Bagi para sarjana Muslim saat ini harus berusaha untuk memahami makna dibalik pesan literal yang telah disampaikan oleh al-Qur'an, yang oleh Fazlur Rahman dikenal dengan sebutan *ratio legis*, sedangkan Talbi mengenalnya sebagai *maqāṣid* (tujuan-tujuan ayat) dan Abu Zaid menyebutnya sebagai *maghzā* (signifikansi ayat). Makna-makna dibalik

---

<sup>25</sup> Sahiron ... 3

pesan literal inilah yang seharusnya diimplementasikan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>26</sup> Ketiga tokoh tersebut tidak ada yang membahas mengenai komprehensif tentang signifikansi yang dimaksudkan oleh ayat. Oleh karena itu teori *ma'nā cum maghzā* hadir sebagai gabungan dari aliran hermeneutika obyektivistis dan aliran hermeneutika subyektivistis dalam menafsirkan suatu teks, antara wawasan teks dan penafsir, juga antara masa lalu dan masa kini serta pembacaannya yang sama antara makna dan signifikansi sehingga terciptalah hermeneutika yang seimbang atau dikenal dengan sebutan *balanced hermeneutics*.<sup>27</sup>

Keseimbangan hermeneutika yang dibawa oleh teori *ma'nā cum maghzā* ini memerlukan beberapa langkah agar makna yang seimbang tersebut bisa tercapai. Adapun langkah metodis konkretnya secara garis besar sebagai berikut, *pertama* seorang penafsir perlu menganalisa bahasa teks al-Qur'an. Dalam hal ini penafsir perlu memperhatikan bahasa yang dipakai pada abad ke 7 M saat menganalisa dan menafsirkan ayat yang dituju (*ma'nā at-tārikhī*), *kedua* seorang penafsir harus memperhatikan konteks, baik makro (situasi dan kondisi ayat saat wahyu turun) ataupun mikro (kejadian kecil yang melatarbelakangi turunnya ayat) yang sering disebut sebagai *asbāb al-Nuzūl* (*al-maghzā at-tārikhī*) dan *ketiga* seorang penafsir tetap memperhatikan dengan

---

<sup>26</sup> Sahiron, ...58

<sup>27</sup> Sahiron, ...141

teliti, apresiasif dan kritis terhadap penafsiran para ulama klasik, modern dan kontemporer sehingga penafsir dapat mengetahui signifikansi yang dinamis dari ayat yang dikaji (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir*).<sup>28</sup> Kerangka teori inilah yang akan dipakai untuk menganalisis ayat dalam penelitian ini secara komprehensif.

### G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dikajikan dalam lima bab. Bab pertama terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, jenis penelitian, kerangka teori serta sistematika pembahasan. Bab kedua, akan menyajikan tentang dinamika penafsiran makna pada Qs. At-ṭalāq (65): 1-3 yang terdiri dari penafsiran iddah perspektif ulama klasik, penafsiran pada Qs. At-ṭalāq (65): 1-3 perspektif ulama modern atau kontemporer dan penafsiran pada Qs. At-ṭalāq (65): 1-3 perspektif para feminis. penafsiran iddah yang akan dibahas pada bab dua ini terfokus pada Qs. At-ṭalāq (65): 1-3. Bab tiga membahas akan mengenai *ma'nā at-tārikhī* dan *al-maghzā at-tārikhī* Qs. al-Ṭalāq (64): 1-3

Bab empat pada penelitian ini akan mengulas secara komprehensif tentang penafsiran pada Qs. At-ṭalāq (65): 1-3, penulis akan berusaha mengungkapkan signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir*) yang penulis dapatkan dari analisa komprehensif langkah sebelumnya dan ditutup dengan

---

<sup>28</sup> Sahiron, ...143

mengaktualisasikan signifikansi dinamis kontemporer yang dikaitkan dengan ilmu-ilmu lain untuk memperkuat makna dan signifikansi kontemporer yang didapat oleh penulis. Hasil dari aktualisasi tersebut akan membuka padangan baru mengenai penafsiran Qs. At-ṭalāq (65): 1-3 yang terintegrasi dan sejalan dengan kondisi era sekarang dan penulisan tersebut terdapat pada bab lima







STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menganalisis penafsiran Qs. al-Ṭalāq (65): 1-3 dengan mengaplikasikan teori *Ma'nā Cum Magzā* secara komprehensif, maka kesimpulan yang didapatkan sekaligus dapat menjawab rumusan masalah yang telah penulis sebutkan di bab pertama sebagai berikut:

1. Makna Historis (*al-Ma'nā at-Tārikhī*) dari Qs. al-Ṭalāq (65): 1-3 yang ditelusuri lebih lanjut serta menjadi kata kunci dalam penelitian ini adalah *ṭallaqtumūhunna, wa aḥsū al-'iddah, lā tukhrijūhunna wa lā yakhrujna, ya'tīna bi fākhisyah, Amsikūhunna bi al-Ma'rūf, fāriqūhunna bi al-Ma'rūf, asyidū zawā 'ādlin, aqīmu asy-Syahādah, man yattaqillah, Yarzuqhu* dan *yatawakkal 'ala Allah*. Kata *ṭallaqtumūhunna* merupakan gabungan dari kata *ṭallaqtum* dan dhomir munfashil *hunna*, kata *ṭallaqtum* sendiri merupakan gabungan dari kata *ṭallaq* dan kata *tum* yang maknanya menunjukkan dhomir mukhottab mudzakkar, sedangkan lafad *hunna* menunjukkan dhomir mukhattab mu'annas yang kembali pada kata *an-Nisa* sehingga makna dari kata *ṭallaqtumūhunna* yaitu kalian (suami) menceraikan istri-istri kalian. Diksi *wa aḥsū al-'iddah* diawali dengan wawu 'aṭof yang diikuti dengan jamak mudzakkar. Kata *aḥsū* sendiri memiliki arti hitungan atau menghitung, karena berupa kata jamak yang menunjukkan mudzakkar

maka arti dari kata tersebut adalah dan kalian (suami/para lelaki) menghitung iddah (istri-istri kalian). Selanjutnya diksi *lā tukhrijūhunna wa lā yakhrujna*, merupakan rangkaian ayat yang menunjukkan *jumlah isti'nafiyah*, yaitu sebuah kalimat yang tidak memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya. Huruf *la* dalam kalimat tersebut merupakan *la nafiyah*, dan dhomir *hunna* kembali pada kata *an-Nisa*, sehingga artinya janganlah kalian mengeluarkan mereka (istri-istri kalian) rumah dan jangan izinkan mereka (istri-istri kalian) untuk keluar rumah. Diksi *ya'tīna bi fākhisyah*, kata *ya'tīna* diawali dengan kata *an* yang menyimpan *ba' sababiyah (bian)*, menunjukkan sebab datangnya sesuatu. Sesuatu yang dimaksud pada ayat ini merujuk pada kata setelahnya yaitu kata *fākhisyah* yang juga diawali dengan huruf *ba'*, namun *ba'* pada kata *fākhisyah* adalah *ba'* huruf jar yang ber-*ta'alluq* pada kata *ya'tīna*. Kemudian diksi selanjutnya adalah *amsikūhunna* yang diawali dengan huruf *fa'* yang berkedudukan sebagai jawabnya *iza*, dan diikuti dengan kata *amsikūhunna, fariquhunna*, yang berupa *fi'il amr* dengan i'rob *hazfu nun*, sehingga artinya menetaplah (*rujuklah*) bersama mereka, berpisahlah dengan mereka. Diksi *asyhidu zawa adlin* dan diksi *aqīmu as-syahadah* memiliki i'rob yang sama dengan kata *fāriqu*, yang artinya saksikanlah (perceraian dan *rujuk* kalian) dengan dua orang yang adil, tegakkanlah kesaksian (perceraian dan *rujuk*) mu.

2. Signifikansi historis (al-Magzā at-Tārikhī) dari Qs. al-Ṭalāq (65): 1-3 ketegasan Nabi Muhammad dalam menyampaikan kebenaran mengenai

betapa mulianya dan tingginya kedudukan seorang perempuan. Dalam menyampaikan sebuah kebenaran yang bertentangan dengan kondisi dan kebiasaan masyarakat Arab pada saat itu diperlukan keberanian dan argumentasi yang kuat. Argumentasi tersebut diperkuat dengan janji Allah bahwa seorang suami yang menanggung nafkah istri dan anak-anaknya yang ditalak (red: raj'i) maka Allah akan mencukupi rizki seorang suami tersebut. dijelaskan secara tegas oleh Allah dalam ayat tiga yang diawali dengan huruf *aṭof* sebagai tanda bahwa ayat tersebut masih ada kaitannya dengan hukum talak. Adapun larangan keluar rumah bagi seorang istri dalam masa iddah itu bukan berarti ayat tersebut memberikan hukuman kepada seorang istri, tetapi hal tersebut sebagai bentuk pemuliaan seorang wanita dan bentuk perhatian islam kepada wanita. Bentuk perhatian itu adalah dengan menganjurkan seorang wanita yang beriddah untuk berdiam diri di dalam rumah dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan agar pikirannya tenang, tidak dikuasai oleh emosi, perasaan kesal dan sebagainya, jadi ketika ia mengambil keputusan, keputusan yang ia ambil adalah keputusan yang benar-benar sudah dipikirkan dengan baik, bukan keputusan yang terburu-buru hanya karena terbawa emosi sesaat. Namun, tidak berarti seseorang dalam masa *'iddah* dilarang keluar rumah selamanya, ada waktunya dia sesekali boleh keluar rumah jika keadaannya mengharuskan untuk keluar rumah (*ḍorurat*).

3. Signifikansi Dinamis Kontemporer (al-Magzā al-Mutaharrik al-Mu'āṣir) dari Qs. al-Ṭalāq (65): 1-3 dapat dikaitkan dengan empat bidang: agama, kesehatan, sosiologi dan akademik. Dibiidang agama, berdasarkan signifikansi (pesan utama) dalam rangkaian ayat ini menganjurkan agar profesi da'i diisi oleh orang-orang yang benar-benar memahami dan menguasai apa yang akan disampaikan (kompeten). Tujuannya agar dakwah yang disampaikan memiliki dalil-dalil yang kuat dan dapat menjawab pertanyaan audience serta membungkan lawan debatnya. Dalam bidang kesehatan (psikologi) para pakar psikolog berdasarkan rangkaian ayat diatas, dituntut untuk lebih terbuka dan lebih aktif lagi dalam menyampaikan serta menyebarkan informasi-informasi mengenai kesehatan mental dan dampaknya dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya gangguan kesehatan dan mental bagi orang-orang yang mengalami situasi yang sudah dijelaskan (iddah). Dalam bidang sosial, masyarakat dituntut untuk memberikan rasa nyaman dan rasa aman agar orang-orang yang masih menjalani masa iddah tidak merasa cemas dan kesepian karena merasa asing dan dipandang rendah. Dalam bidang akademis, seorang mahasiswa dituntut untuk kritis dan selalu bersikap ilmiah. Sikap ini meliputi jiwa kritis, berani bertanggung jawab, menyampaikan kebenaran secara objektif yang disertai dengan landasan teori yang kuat dan sangat sulit untuk dicari celah kesalahannya dan susah dipatahkan.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait Qs. aṭ-Ṭalāq (65): 1-3 dengan menggunakan teori ma'nā cum magzā yang dimulai dengan analisis linguistik, analisis intratekstualis, analisis intertekstualis dan analisis konteks historis yang kemudian di tutup dengan menggali signifikansi historis (pesan utama) dari Qs. aṭ-Ṭalāq (65): 1-3. Hasil dari signifikansi tersebut dikontekstualisasikan dan direaktualisasikan dengan zaman sekarang. Disini penulis menyadari bahwa pesan utama dalam Qs. aṭ-Ṭalāq dapat diteliti dan dikupas jauh lebih dalam dan lebih spesifik baik menggunakan pendekatan-pendekatan tafsir atau pendekatan-pendekatan disiplin ilmu lain. Reaktualisasi dan kontekstualisasi dari rangkaian ayat ini akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman untuk menjawab tantangan zaman. Apabila signifikansi dari Qs. aṭ-Ṭalāq (65): 1-3 ini terus direaktualisasikan maka akan menghasilkan pemahaman-pemahaman yang selaras dengan kehidupan masyarakat dimasanya. Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan masih banyak celah untuk dikaji ulang baik oleh para pembaca atau peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. Terjemah *Tafsīr at-Ṭabārī*. Jakarta. Pustaka Azam. Tth. J. 4
- ʿUwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. *Fiqh Wanita*. Jakarta Timur. Pustaka Al-Kautsar  
2004. cet. 14
- ʿAbduh, Muhammad. *Tafsīr al-Manār*. Mesir. al-Manār. 1947. J. 2
- Ahmad, Abī al-Husein bin Fāris bin Zakaria. *Mayāqīs al-Lughoh*. Lebanon. Dār al-Fikr.  
1979. J. 3
- al-Asfahani, Raghīb. *Mufrodat fī Garīb al-Qurʾān*. Beirut. Dār al-Ghab al-islamīy. Tth  
Al-Baidhāwī. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār at-Taʾwīl*. Beirut. Dār al-kutub al-ilmīyah. 1999.  
J. 8
- Al-Bakri, Ahmad Abdul Razaq, dkk. Terjemah *Tafsīr at-Ṭabārī*. Jakarta. Pustaka Azam.  
Tth. J. 5
- Al-Farrāʾ, *Tafsīr Maʾāni al-Qurʾān*. Mesir. Mustāfa al-Bābī. Tth
- Al-Ĥāzin, *Lubāb al-Taʾwīl fī Maʾāni al-Tanzīl*. Beirut. Dār al-kutub al-ilmīyah . 2004. J. 4
- al-Jawziyyah, Ibn Qayyim. *Dhouʾ al-Munīr ala Tafsīr*. Riyadh. Maktabah Dār Islām. Tth.  
J. 2
- Al-Jazīrī, Abdurrahman. *Kitāb al-Fiqh ʿalā Mazāhib al-Arbaʾah*. Mesir. Maktabah al-  
Tijariyah al-Kubra. 1969. IV
- al-Marāghī, Ahmad Mustāfa. *Tafsīr al-Marāghī*. Mesir. Mustāfa al-Bābī. 1946. J. 28
- Al-Marāgī. *Tafsīr al-Marāgī*. Mesir. Musthafā al-Bābī al-Halbī: 1946. J. 18
- Al-Mawardī. *al-Nukāt wa al-Uyūn Tafsīr al-Mawardī*. Lebanon. Dār al-Kutub al-Ilmīyah.  
Tth. J. 6
- Al-Qurʾan 2:187, 228, 49:13, 65:1,4, 33:49

- Al-Qurṭūbī. *al-Jāmi' li ahkām al-Qur'ān*. Beirut. Mu'assisah al-Risālah. 2006. J. 21
- Al-Sīrazi, Nasir Makārimullah. *Al-Amṣāl fī Tafsīr Kitāb al-Munazzal*. Beirut. Dār al-Ghab al-islamīy. Tth
- Al-Suyūfī. *Tafsīr Dūr al-Mantsūr*. Qahīrah. Markaz Hijr lil Buhūts wa Dirāsāt. 2002. J. 14
- Al-Syaukāni, Imam. *Tafsīr Fath al-Qadīr*. Sayid Ibrahim. *Terj. Tafsir Fath al-Qadir*. Jakarta. Pustaka Azam. Tth. J. 7.
- Al-Syirbīni, Imam Khatib. *Al-Iqna' Fi Hāl Alfāz Abi Syuja'*. Beirut. Dar Maktabah al-Jami'ah. Tth. J. 4
- Al-Zamahsyārī. *Tafsīr al-Kasyāf*. Riyādh. Maktabah al-Ṭabīkān. 1998. J. 6
- Amrullah, Haji Abdul Kārim Malik. *Tafsīr al-Azhār*. Jakarta. Gema Insani. Tth. J. 10
- Ar-Rāzī *Maḥāṭih al-Ghaib*. Lebanon. Dār al-Fikr. 1981. J. 9
- Ashūr, Ibn. *Tafsir Tahrīr Wa at-Tanwīr*. Tunisia. Dār at-Tūnisīyyah. 1884. J. 28
- Aš-Ša'lābī. *Tafsīr as-Ša'lābī*. Beirut. Dār Ihyā Turāts al-'arabiyyah. 1997. J. 3
- Aṣ-Ṣabūni, Muhammad 'Alī. *Ṣafwat at-Taḥāsīr*. Beirut. Maktabah Dār al-Qur'an al-Karīm. 1981. J. 1
- Aṣ-Ṣiddīqi, Muhammad Hasbi. *Tafsīr an-Nūr*. Semarang. Pustaka Rizki Putra. 2000. J. 4 H
- Aṭ-Ṭabārī, *Tafsīr Aṭ-Ṭabārī*, (Qahīrah, Maktabah Ibn Taimīyah: Tth), J. 4
- Aṭ-Ṭabārī. *Jami' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Beirut. Mu'assisah Risalah. 1994
- Aṭ-Ṭabārī. *Tafsīr Aṭ-Ṭabārī*. Qahīrah. Maktabah Ibn Taimīyah. Tth
- Band Nome. 2020
- Darwazzah, Muhammad Izzah. *Tafsīr al-Hadīṣ*. Beirut. Dār al-Ghab al-islamīy. 2000. J. 8
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Data*. Jakarta. Raja Grafindo. 2016



- Fahrudin, Ahmad. *Iddah dan Ihdad wanita Karier: Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*, UIN Jakarta, 2015
- Gunawan, Rudy. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta. 2011.
- Habibie, Bachruddin Yusuf. *Habibie dan Ainun*. Jakarta. THC Mandiri. 2012.
- Hayati, Zakiyah. *Pengaturan Talak Dan 'iddah (Studi Komparatif Prespektif Fikih Empat Mazhab Dan Kompilasi Hukum Islam (KHI))*, Qiyas: Jurnal Hukum Islam dan Peradilan, Vol 2 No 1, 2017
- Hifnawi. *Terj. Tafsir al-Qurṭubi*. Jakarta. Pustaka Azam. Tth
- Hitty, Philip K. *History of Arab*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin, dkk. Jakarta. Serambi. 2005.
- Ibn Manzūr, Lisān al-‘Arab. Kairo. Dār al-Ma’ā rif. Tth. J. IV
- Jamil, Javed. *Extraordinary Importance Of Iddah In Family Health, dalam Islam And The Modern Age*. Vol. III November. 2000
- Kašīr, Ibn. *Tafsīr al-Qur’ān al- ‘aẓīm*. Riyadh. al-Nusyur wa at-Tauzi’. 1999. J. 5
- Khatib, Muhammad Syarbini. *Mughnī al-Muhtāj*. Mesir. Mustafā al-Bāb al-Ḥalabi. Tth. III
- Ma’lūf, Louis. Bernard Tottel. *Qāmus Munjīd*. Beirut. Matba’ah al-Kāšūlikiyyah. Tth. J. 2
- Maclver, Robert Marrison. *The Modern State*. London. Oxford University Press. 2013.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-arāb*. Beirut. Dār Shādir. Tth. J. 12
- Messakh, 2019
- Miles, Matthew B. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, trans. Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta. UIN. 2009.
- Muhajirin, Ilham. *Studi Hadis larangan berhias bagi wanita berihdad (Analisis sosiologi bagi wanita karier)*. Bengkulu. UIN Fatmawati. 2022

- Muhammad, Abu Abdullah bin Šālih al-Qahtāni. *al-Qašīdah an-Nauniyah lilqahtāni*. Lebanon. Dār al-Fikr. Tth. J. 1
- Mulia, Musdah. *Muslimah Sejati: Menempuh Jalan Islami Meraih Ridho Ilahi*. Bandung. MARJA. 2017
- Murtaza, Ahmad. Roma Wijaya. *Education for disabilities (Analysis of ma'nā cum maghā Qs. Abasa 1:11)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Raushan Fikr. Vol 11 No 2. 2022
- Mustari, Mohamad. M Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta. Laksbang Presindo. 2012
- Nuruddin, H. Amiur. Azhari Akmal Tarigan,.*Hukum Perdata Islam di Indonesia. Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam dari Fikih, UU No.1/1974 Sampai KHI*. Jakarta. Prenada Media Group. 2016. cet. 6
- Quṭb, Sayyid. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān*. Qahirah. Dār al-Syurūq. 2003. J. 1. Terj Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān
- Rahman, Abu Abdullah bin Abdullah al-Bagdādī. *as-Sunah*. Ad-Dimām. Dar Ibnu Qayyim. 1986. J. 1
- Rahman, et al. *Gambaran Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sumber Literasi Kesehatan Digital*. Jurnal Lentera: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 31 Desember 2021. Vol. 2
- Rāzi, Fahru. *Mafātih al-Ghaib*. Beirut. Dār al-Fikr. 1981. J. 25
- Rusyd, Ibnu. *Bidayatul Mujtahid*, Terj: M.A. Abdurahman, A. Haris Abdullah. Semarang. CV. Asy Syifa. 1990. Cet. 1
- Shihab, M. Quraish. *Al-Misbah*. Jakarta. Lentera Hati. 2002. J.1

Shohib, M. Yalis. *Ihdad bagi perempuan dalam Kompilasi Hukum Islam: Sebuah analisis gender*, Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.

Silaban, 2016

Simanjutak, 2020

Sodiqin, Ali. *Antropologi al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*. Yogyakarta al-Ruzz Media. 2008.

Sulaiman, Muhammad Yaqut. *I'rāb al-Qur'ān*. al-Iskandariyah. Dār al-Ma'rifah al-Jami'ah. Tth

Surianto, Haposan. dkk, *Konseling Terhadap Isteri Pasca Kematian Suami (Studi Kasus di GK Pamulang)*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 5 No 2 tahun 2023

Syam, M. Ahmad Mustaniruddin, Faisal Haitomi dan Taufiq al-Faruq. *The Significance of Women's Imamate in Shalat: Analysis of Ma'nā Cum Maghza on the Hadith of Ummi Waraqah*. Dirayah. Jurnal Ilmu Hadis. Vol 7 No. 2022

Syamsuddin, dkk, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza atas al-Qur'an dan Hadis, Menjawab Problematika Sosial keagamaan di Era Kontemporer*

Syamsuddin, Sahiron. *hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Cet 1. Yogyakarta. Pesantren Nawasea. 2017

Syihab, Quraisy. *Tafsīr al-Misbāh, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta. Lentera Hati. 2002. J. 14

Waliko-Waliko. Konsep iddah dan Ihdad bagi wanita karier yang ditinggal mati suaminya (Tinjauan Ma'anil Hadis). Yinyang. Jurnal Islam. Gender dan Anak. vol 10 no 1. 2005

Wiersbe, 2019, h. 9

- Yunus, Mahmud. *Tafsir Mahmud Yunus*. Malaysia. Klang book Centre. 2003. cet. 7
- Zuhaili, Wahbah. *Fiqhu al-Islam Wa Adillatuhu*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), 241. Terj. Jakarta. Gema Insani. 2011.
- Zuhaili, Wahbah. *Naḍāriyah ad-Ḍoruriyah as-Syar'iyah*. al-Jaizary
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr*. Damaskus. Dar al-Fikr. 2009. jil. 14
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr*. Riyādh. Maktabah Dār as-Salām. tth. J. 6
- Zuhaili, Wahbah. Terj. *Tafsīr al-Munīr*. Jakarta. Gema Insani. 2016. J. 4.